

## PENGARUH PENYULUHAN LINGKUNGAN SEHAT TERHADAP PERUBAHAN POLA HIDUP DAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DI DESA SAMBIGEDE RT. 18 RW. 06 KEC. SUMBERPUCUNG MALANG

**Titin Sutriyani, drh. Awang Teja Satria**  
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
[titinsutriyani@yahoo.co.id](mailto:titinsutriyani@yahoo.co.id), [suntec111263@gmail.com](mailto:suntec111263@gmail.com)

### ABSTRAK

Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dalam mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan pada Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1193/MENKES/SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh penyuluhan lingkungan sehat terhadap perubahan pola hidup dan kondisi lingkungan rumah.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan dari pemberian penyuluhan lingkungan sehat terhadap perubahan pola hidup dan kondisi lingkungan rumah. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta pengamatan yang dilakukan secara langsung ke masing-masing responden. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 responden. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *two tail tes*.

Hasil penelitian data menggunakan t-test, penyajian data dengan table. Dari hasil penelitian yang signifikan ( $\alpha=0,05$ ) didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Semua variable berpengaruh, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masyarakat yang diberi penyuluhan dan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan. dengan variable yang paling berpengaruh adalah masyarakat yang diberi penyuluhan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05, yaitu  $5.657 > 2.048$ .

**Kata kunci:** *Lingkungan Sehat, Pola Hidup, Kondisi Lingkungan Rumah*

### PENDAHULUAN

Sehat adalah hak asasi manusia dan intervensi untuk memiliki kehidupan yang lebih produktif, berarti, sejahtera, dan bahagia. Seseorang harus menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya secara terus-menerus agar dapat terwujudnya sehat. Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yang meliputi lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dalam mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan pada Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES/SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010).

PHBS dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, misalnya

lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. PHBS pada lingkungan rumah tangga adalah suatu bentuk perwujudan paradigma sehat dalam hidup perorangan dan keluarga yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya.

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu bangsa. Interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga dapat menjadi awal yang penting dari proses pendidikan di dalam keluarga. Terciptanya keluarga yang sehat dapat dipengaruhi oleh ditanamkannya pola PHBS sejak dini dalam keluarga, sehingga dapat membentuk masyarakat, desa dan kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bangsa yang sehat. Bangsa yang sehat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, sehingga produktivitas bangsa dapat meningkatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan pada masyarakat di Desa Sambigede Rt.18, Rw.06 Kecamatan Sumberpucung Malang, penulis mendapatkan bahwa, keberagaman masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda-beda baik dari segi pola hidup sehat dan kondisi lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya masyarakat untuk mengetahui betapa pentingnya lingkungan sehat

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang pelaksanaannya dengan *True Eksperimental Desain* (eksperimen yang benar-benar dilakukan). Karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Ciri utama dari *True Eksperimental Desain* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen diambil secara random dari populasi tertentu.

Dengan menggunakan salah satu metode dari *Pre Eksperimental Desain* yakni *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan demikian jikalau pada desain ini terdapat pretest, maka pada desain ini terdapat pretes, sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Ket :  $O_1$  = perlakuan

$O_2$  = nilai posttest setelah diberi perlakuan

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung. Alokasi waktu penelitian mulai bulan Januari-Maret 2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian atau yang akan diteliti (Notoadmojo, 2005). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Sambigede Rt. 18 Rw. 06 Kecamatan Sumberpucung Malang sebanyak 30 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap

mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti (Candra, 2005). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu peneliti dalam melakukan penelitian dengan memilih seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel sesuai dengan yang dilakukan dari peneliti. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Sambigede Rt: 18, Rw: 06 Kecamatan Sumberpucung Malang sebanyak 30 orang yang diberikan perlakuan :

15 orang : diberi penyuluhan

15 orang : tidak diberi penyuluhan.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penyuluhan (X).

#### 2. Variabel Dependen (terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pola hidup ( $Y_1$ ) dan lingkungan rumah ( $Y_2$ ).

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat pada settingnya data dapat dikumpulkan pada setting laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data menggunakan sumber primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Sedangkan waktu pengumpulan data dilakukan dengan cara "*cross sectional*" yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga (Suyanto, 2009).

### Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan beberapa variabel pola hidup dan lingkungan rumah terhadap penyuluhan lingkungan. Skala data penelitian ini adalah skala rasio, dengan tingkat signifikansi penelitian yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$ . Dengan menggunakan analisis ragam dengan model matematikanya sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \varepsilon_{ij}$$

$$i=1,2,3,\dots,p \text{ dan}$$

$$j=1,2,3,\dots,u$$

disini

$Y_{ij}$  : pengamatan pada perlakuan ke I dan ulangan ke j

$\mu$  : rata-rata umum

$\alpha_i$  : pengaruh perlakuan ke i

$\varepsilon_{ij}$  : kesalahan/galat percobaan pada perlakuan ke I dan ulangan ke j

Hipotesisnya adalah :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_p \text{ lawan } H_1 : \mu_i \neq \mu_i \text{ untuk}$$

suatu i

$$H_1 \text{ diterima jika } F_H < F_{\alpha(dbperlakuan;dbgalat)}$$

$$H_o \text{ ditolak jika } F_H \geq F_{\alpha(dbperlakuan;dbgalat)}$$

Jika  $H_o$  ditolak maka  $H_1$  kita terima yaitu  $\mu_i \neq \mu_i$  maka timbul suatu pertanyaan apakah semua pasangan rata-rata dari setiap perlakuan akan berbeda? untuk menjawab membuktikan maka kita harus membandingkan pasangan-pasangan perlakuan tersebut yaitu dengan melakukan uji rata-rata, salah satu uji rata-rata tersebut adalah uji benda nyata terkecil (BNT) dengan rumus :

$$BNT_{\alpha} = t_{1/2\alpha;dbGalat} \sqrt{\frac{2KTGalat}{Ulangan}}$$

$$H_o \text{ ditolak jika } |\bar{X}_{\cdot} - \bar{X}_{\cdot}| \geq BNT_{\alpha}$$

$$H_o \text{ diterima jika } |\bar{X}_{\cdot} - \bar{X}_{\cdot}| < BNT_{\alpha}$$

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambigede Rt: 18, Rw: 06 Kecamatan Sumberpucung Malang pada tanggal 19 Agustus 2013, jumlah responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	3	10%
Perempuan	27	90%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan adalah 27 orang (90%), responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 3 orang (10%).

### PEMBAHASAN

#### Perbedaan Perlakuan Pemberian Penyuluhan dan Tidak diberi penyuluhan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini adalah eksperimental dengan subyek penelitian masyarakat Desa Sambigede Rt: 18, Rw: 06 Kecamatan Sumberpucung. Terdapat 2 subyek penelitian yang masing-masing terdiri dari 15 orang diberi penyuluhan tentang lingkungan sehat dan 15 orang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan sehat. Variabel penelitian yang diamati tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.551 > 2.048$ . Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $3.000 > 1.733$ .

Tabel 2 Nilai Rata- Rata Variabel Pola Hidup (Personal Hyangine: mandi), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$

No	Perlakuan	Rata- Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	3.000	3.000	3.000	5.551	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.733	1.264	2.202		

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (persosal hyangne: ganti pakaian), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$

No	Perlakuan	Rata-Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	3.000	3.000	3.000	4.298	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.933	1.426	2.440		

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.298 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang pola hidup (personal hyangine: ganti pakaian).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $3.000 > 1.933$ .

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (Nutrisi: Cara Mencuci Sayur), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$

No	Perlakuan	Rata-Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.200	1.703	2.697	4.112	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.133	0.949	1.317		

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.112 > 2.048$ . Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.200 > 1.133$ .

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.298 > 2.048$ . Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $3.000 > 2.066$ .

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (Nutrisi: Air Yang Digunakan Untuk Mencuci Sayur)  
 Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$

No	Perlakuan	Rata-Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	3.000	3.000	3.000	3.500	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	2.066	1.522	2.610		

Tabel 6 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (Aktifitas: Kegiatan Diluar Rumah), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$

No	Perlakuan	Rata-Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.333	1.858	2.808	4.432	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.200	0.983	1.417		

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.432 > 2.048$ . Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan,

nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.333 > 1.200$ .

Tabel 7 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (Aktifitas: Olah Raga), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Rata-Rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.133	1.611	2.655	3.367	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.200	0.983	1.417		

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.367 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang pola hidup (aktifitas: olah raga). Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.133 > 1.200$ .

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.018 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang pola hidup (istirahat).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.400 > 1.466$ .

Tabel 8 Nilai Rata-Rata Variabel Pola Hidup (Istirahat), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai					
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.400	2.011	2.789	4.018	2.048	
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.466	1.193	1.739			

Tabel 9 Nilai Rata-Rata Variabel lingkungan rumah (MCK: mandi), Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai					
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.933	2.796	3.070	4.343	2.048	
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.866	1.384	2.350			

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.343 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan rumah (mck: mandi).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.933 > 1.866$ .

Tabel 10 Nilai Rata-Rata Variabel lingkungan rumah (MCK: bab), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai					
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.400	1.919	2.881	3.147	2.048	
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.400	0.954	1.846			

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.147 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan rumah (MCK: BAB).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.400 > 1.400$ .

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.499 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan rumah (genangan air).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.400 > 1.200$ .

Tabel 11 Nilai Rata-Rata Variabel lingkungan rumah (Genangan air), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai				
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.400	2.009	2.791	5.499	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.200	0.983	1.417		

Tabel 12 Nilai Rata-Rata Variabel lingkungan rumah (Hewan peliharaan), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai				
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.400	2.011	2.789	3.454	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.466	1.063	1.871		

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.454 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan rumah (hewan peliharaan).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.400 > 1.466$ .

Tabel 13 Nilai Rata-Rata Variabel lingkungan rumah (Kondisi Rumah), Nilai Batas Bawah, Batas Atas, Nilai  $t_{hitung}$  dan Nilai  $t_{tabel}$ .

No	Perlakuan	Nilai				
		Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Masyarakat yang diberi penyuluhan	2.800	2.581	3.019	5.657	2.048
2	Masyarakat yang tidak diberi penyuluhan	1.400	0.962	1.838		

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat dipilih bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.657 > 2.048$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan tentang lingkungan rumah (kondisi rumah). Dari data diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata kognitif pada masyarakat yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan, nilai rata-rata masyarakat yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberi penyuluhan yaitu  $2.800 > 1.400$

## KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri

penyuluhan tentang pola hidup (personal hygiene: mandi), terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0.05 yaitu  $4.298 > 2.048$ .

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (personal hygiene: ganti pakaian), terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0.05 yaitu  $4.112 > 2.048$ .
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (nutrisi: cara mencuci sayuran), terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0.05 yaitu  $4.298 > 2.048$ .
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri

penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (nutrisi: air yang digunakan untuk mencuci sayuran), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $3.500 > 2.048$ .

5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (aktifitas: kegiatan diluar rumah), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $4.432 > 2.048$ .
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (aktifitas: olah raga), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $3.367 > 2.048$ .
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang pola hidup (istirahat), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $4.018 > 2.048$ .
8. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang lingkungan rumah (mck: mandi), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $4.343 > 2.048$ .
9. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang lingkungan rumah (mck: bab), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $3.147 > 2.048$ .
10. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang lingkungan rumah (genangan air), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $5.499 > 2.048$ .
11. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri penyuluhan tentang lingkungan rumah (hewan peliharaan), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $3.454 > 2.048$ .
12. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu masyarakat yang di beri penyuluhan dan yang tidak di beri

penyuluhan tentang lingkungan rumah (kondisi rumah), terlihat dari nilai thitung > ttabel 0.05 yaitu  $5.657 > 2.048$ .

## SARAN

1. Bagi masyarakat  
Pentingnya penyuluhan lingkungan sehat untuk masyarakat agar masyarakat desa mengerti tentang betapa pentingnya lingkungan sehat, agar masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit yang ada disekitar rumah.
2. Bagi peneliti  
Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kreatifitas diri dalam menggali ilmu dan menerapkan teori yang didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Rumah tangga ber-perilaku hidup bersih dan sehat*. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman PHBS*. (<http://dinkes-sulsel.go.id/new/images/pdf/pedoman/pedoman%20phbs.pdf> diakses tanggal 31 Januari 2011).
- Departemen Kesehatan RI. 1998. *Paradigma sehat, pola hidup sehat, dan kaidah sehat*. Salemba, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. Sukidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Nursalam. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Soemirat, J. 2002. *Kesehatan Lingkungan, cetakan kelima*. Gadjah, Yogyakarta.
- Sukarni, M. 2002. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Kanisius, Bandung.